



---

## **Kesenjangan Sosial dan Dampaknya pada Stabilitas Ekonomi**

**Andi Aulia Fatika Ambari<sup>1</sup>, Suti Surti Ludyawati<sup>2</sup>, Fadhilah Fauziah<sup>3</sup>,  
Ryan Hiadayat<sup>4</sup>, Purnama Syae Purrohman<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[andiauliafatika@gmail.com](mailto:andiauliafatika@gmail.com), <sup>2</sup>[ludyawsutis@gmail.com](mailto:ludyawsutis@gmail.com),

<sup>3</sup>[fadhilahfauziah14@gmail.com](mailto:fadhilahfauziah14@gmail.com), <sup>4</sup>[hidayatryan716@gmail.com](mailto:hidayatryan716@gmail.com) ,

<sup>5</sup>[purnamasae@uhamka.ac.id](mailto:purnamasae@uhamka.ac.id)

**Abstrak :** Kesenjangan sosial di Indonesia semakin mencolok dan berdampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Fenomena ini ditandai dengan perbedaan mencolok dalam akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi antar kelompok masyarakat, yang mengakibatkan ketidakpuasan sosial dan potensi konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kesenjangan sosial terhadap kestabilan ekonomi serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mengurangi ketimpangan ini. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui literatur, laporan resmi, serta statistik terkait yang menganalisis kondisi sosial ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan sosial berkontribusi pada tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan akses terbatas terhadap pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan peluang memperburuk keadaan masyarakat, menyebabkan hilangnya potensi sumber daya manusia. Diperlukan kebijakan publik yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini, termasuk peningkatan akses pendidikan dan reformasi perpajakan untuk distribusi kekayaan yang lebih adil. Selain itu, evaluasi menyeluruh terhadap program pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengurangi kesenjangan sosial. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih efisien untuk menciptakan perkembangan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Ketidaksetaraan Sosial, Perbedaan Sosial, Stabilitas Ekonomi



**Abstract:** Social inequality in Indonesia is becoming increasingly prominent and significantly impacts economic stability. This phenomenon is marked by stark differences in access to education, healthcare services, and economic opportunities among various social groups, leading to social dissatisfaction and potential conflicts. This study aims to analyze the impact of social inequality on economic stability and provide relevant policy recommendations to reduce this disparity. The applied method is a qualitative approach, where data is collected through literature reviews, official reports, and related statistics that analyze Indonesia's socio-economic conditions. The research findings indicate that social inequality contributes to high levels of poverty, unemployment, and limited access to education and healthcare, which in turn hinder economic growth. The study also finds that injustice in the distribution of resources and opportunities exacerbates societal conditions, resulting in the loss of human resource potential. Comprehensive public policies are needed to address this issue, including improving access to education and tax reforms for a more equitable wealth distribution. Furthermore, a thorough evaluation of community empowerment programs is necessary to enhance their effectiveness in reducing social inequality. Thus, this study is expected to provide deeper insights for policymakers in formulating more efficient strategies to create inclusive and sustainable economic development.

**Keywords:** Poverty, Social Inequality, Social Disparities, Economic Stability

## **Pendahuluan**

Saat ada ketidaksetaraan sosial di berbagai lingkungan masyarakat itu disebut juga dengan ketidaksetaraan sosial. Hal ini juga dapat disamakan dengan perbedaan antara kelas atas dan kelas bawah dalam masyarakat (Fabela and Khairunnisa 2024). Ketimpangan sosial ekonomi adalah perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Ada kelompok masyarakat yang kebutuhan ekonominya dapat dipenuhi dengan mudah, dan sebaliknya ada kelompok masyarakat yang kebutuhan ekonominya tidak dapat dipenuhi dengan mudah sehingga perlu bekerja keras untuk mencapai tujuan kebutuhan ekonominya. Distribusi sumber daya, kesempatan, dan akses yang tidak merata terhadap layanan vital dalam masyarakat menyebabkan timbulnya ketimpangan sosial dalam masyarakat itu sendiri. (P.I.M.ARI 2023). Berdasarkan Abad Badruzaman, perbedaan sosial merupakan ketidakserasian yang ada pada masyarakat yang memicu ketidaksamaan sangat terlihat nyata. Ada kemungkinan bahwa orang kaya memiliki status dan kekuasaan lebih besar daripada orang miskin. (Fabela and Khairunnisa 2024).

Bourdieu (1984) mencatat bahwa ketimpangan sosial tercermin dalam distribusi modal ekonomi, budaya, dan sosial yang tidak merata. (Fabela and Khairunnisa 2024). Menurut Weber (1922), stratifikasi sosial terdiri dari kelas-kelas ekonomi, status sosial, dan kekuatan politik yang tidak setara, dan menciptakan

struktur hierarki yang kaku dalam masyarakat. (Fabela and Khairunnisa 2024) . Karl Marx (1848) menggunakan teori konflik untuk menunjukkan bahwa ketimpangan sosial merupakan hasil dari struktur kelas kapitalis di mana kaum borjuis mengeksploitasi kaum proletar, sehingga menciptakan konflik kelas yang permanen (Fabela and Khairunnisa 2024) . Di sisi lain, teori fungsionalis yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (1951) mengemukakan bahwa kesenjangan sosial diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat. Namun, kritik terhadap teori ini menunjukkan bahwa sistem stratifikasi sering kali menciptakan ketidakadilan yang merugikan kelompok-kelompok tertentu (Fabela and Khairunnisa 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketimpangan sosial terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia serta mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Dengan memahami akar penyebab kesenjangan sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana distribusi sumber daya yang tidak merata memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengurangi ketimpangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

Manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi akademik dalam memahami hubungan antara ketimpangan sosial dan stabilitas ekonomi, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk mengurangi kesenjangan sosial, seperti reformasi perpajakan, peningkatan akses pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemerataan akses terhadap layanan dan sumber daya, serta mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih adil dan sejahtera.

## Metode

Metode kualitatif menangani data dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf yang bermakna bagi penelitian (Asiva Noor Rachmayani 2015) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak buruk sosial terhadap stabilitas ekonomi . Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif yang ada dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui literatur penelitian terkait informasi dari buku, jurnal, dan artikel tentang ketidakseimbangan sosial dan stabilitas ekonomi serta dokumentasi yang menganalisis laporan resmi, laporan penelitian, dan data statistik yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi Indonesia. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk mengelompokkan informasi sesuai dengan tema utama yang terkait. Untuk memastikan datanya valid , penelitian ini melakukan triangulasi dengan

membandingkan data dari berbagai sumber dan perspektif. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak buruk sosial dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan.

## Hasil dan Pembahasan

Kajian ini menganalisis dampak kesenjangan sosial terhadap kestabilan ekonomi, Fokus kajian ini adalah untuk memahami bagaimana perbedaan tersebut memengaruhi dalam pendapatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan publik yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Interaksi sosial merupakan suatu bentuk aktivitas masyarakat yang terstruktur, mirip dengan jaring laba-laba. Di dalamnya, seseorang dapat menemukan hukum yang mengatur semua dinamika sosial. Masyarakat terdiri dari jaringan yang kompleks. Istilah 'masyarakat' hanya merujuk pada sekelompok individu yang saling terhubung melalui interaksi. Interaksi ini muncul karena adanya kepentingan dan dorongan tertentu (Soekanto . 2003: 405 dalam Aisa et al. 2023)

Kesenjangan sosial, yang mencerminkan disparitas di antara berbagai lapisan masyarakat, berpotensi menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Adapun dampak dari kesenjangan sosial adalah:

### 1. Kemiskinan yang Tinggi dan Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di kalangan kelompok yang terpinggirkan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat dan masyarakat luas. Mungkin sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan ketika seseorang miskin (Fabela and Khairunnisa 2024). Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, membuat kehidupan mereka semakin sulit (Fatmala Putri and Ratna Sari 2023). Dan ketika ada ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, itu disebut kesenjangan sosial (Fabela and Khairunnisa 2024). Interaksi sosial yang tidak seimbang memungkinkan kelompok atau individu tertentu mendominasi sumber daya ekonomi dan akses terhadap peluang. Kelompok atau individu yang memiliki kekuatan sosial yang lebih besar dapat memanfaatkan keuntungan ini untuk meningkatkan kekayaan dan kekuasaan mereka, sementara kelompok lain tetap berada dalam situasi keterbelakangan (Aisa et al. 2023).

### 2. Pengangguran dan Ketidakstabilan Kerja

Kesenjangan menciptakan lapangan kerja di pasar kerja, di mana peluang kerja yang layak sering kali tidak tersedia bagi orang-orang yang berasal dari lingkungan ekonomi rendah. Hal ini meningkatkan tingkat kemiskinan dan menciptakan pekerjaan informal yang tidak stabil. Akses terbatas terhadap pendidikan dan kesehatan juga melemahkan keadaan (Fatmala Putri dan Ratna Sari 2023). Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa konsep kesenjangan sosial dapat dicakup oleh berbagai aspek hukum, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan (Makmur, Amalia, and Mulyana 2024). Penurunan tingkat kesejahteraan ekonomi dan ketidakpastian akan masa

depan sering kali menyebabkan meningkatnya ketegangan antar kelompok masyarakat. Persaingan yang meningkat untuk sumber daya yang terbatas, seperti lapangan kerja yang terbatas dan akses terhadap layanan sosial, dapat memicu konflik antar kelompok. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang sangat membutuhkan sering kali tidak mempunyai akses ke pendidikan yang berkualitas, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan. Akses yang tidak cukup terhadap pelayanan kesehatan juga dapat mengakibatkan kesehatan yang buruk dan meningkatkan risiko penyakit, yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas individu.

### 3. Ketidakadilan, Diskriminasi, dan Ketidakpuasan Sosial

Kesenjangan sosial dapat memperburuk ketidakadilan dan diskriminasi dalam masyarakat. Kelompok tertentu, terutama mereka yang berasal dari komunitas minoritas, mungkin menghadapi perlakuan yang tidak setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum, ekonomi, dan sosial. Kesenjangan sosial ekonomi sering terjadi antara masyarakat berpendapatan tinggi dan masyarakat berpendapatan rendah. Sangat sulit untuk menghilangkan dan menghindarinya, namun hanya bisa diminimalisir semaksimal mungkin agar tidak menjadi masalah yang dapat diragukan dan diterima oleh orang lain. masyarakat pada umumnya (Silpia 2022).

Perbedaan kondisi ini berimplikasi pada perbedaan kedudukan dan peran kedua kelompok warga masyarakat (Diah dalam Herdiana 2022). Masyarakat yang lebih mampu dan lebih tinggi peranannya dibandingkan dengan masyarakat yang tergolong masyarakat miskin. Hal ini memiliki implikasi untuk mengakses berbagai struktur sosial. Ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan yang tidak adil dapat memicu ketegangan sosial dan konflik. Masyarakat yang merasakan ketidakadilan cenderung melakukan protes atau gerakan sosial untuk menuntut perubahan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan mengakses pendidikan berkualitas bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dan menerima layanan kesehatan dengan mengembangkan layanan kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses; serta lingkungan, dengan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan (Mayla Farida Shofiyanti 2024).

### 4. Dampak terhadap Stabilitas Ekonomi dan Kesehatan Mental.

Kesenjangan sosial dapat mengganggu pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Ketidakpuasan dan ketidakstabilan sosial dapat mengurangi investasi, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan dapat memaksa pemerintah untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk program sosial (Haetami 2019), yang bisa mengurangi investasi (Hasibuan 2023) dalam infrastruktur dan sektor produktif lainnya. Selain itu, ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan dan kesehatan yang baik mengakibatkan hilangnya potensi individu dan sumber daya manusia yang berharga, yang dapat menghambat inovasi dan perkembangan ekonomi di masa depan. Kesenjangan sosial juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental individu, dengan rasa ketidakadilan, stres akibat kesulitan ekonomi, dan stigma sosial yang dapat membawa dampak gangguan mental akut.

Karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menangani masalah ini dan menuju masyarakat yang lebih adil. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan (P.I.M. ARI 2023). Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial antara lain dengan menyeimbangkan distribusi pendapatan masyarakat dan program perlindungan sosial. Dengan menerapkan kebijakan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu yang hidup dalam kemiskinan, kita dapat mengurangi ketimpangan sosial ekonomi. Di samping itu, pemerintah juga dapat mengurangi jumlah pekerja melalui penciptaan stres akibat kerja, seperti yang terjadi di industri berupah rendah. Akibatnya, angka kemiskinan dapat ditekan, dan ketika jumlah kemiskinan berkurang, maka tingkat kemiskinan juga akan berkurang. Terkait dengan kemiskinan dan kesenjangan tersebut, DPR RI menguraikan poin-poin penting dalam penanganan kemiskinan dan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program-program kemiskinan (Muhammad Watif M S. Sos. Wulandini n.d.). Dengan menerapkan kebijakan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu yang hidup dalam kemiskinan, kita dapat mengurangi ketimpangan sosial ekonomi. Di samping itu, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan yang terjangkau juga merupakan elemen krusial dalam mengatasi kesenjangan ini (P.I.M. ARI 2023).

Di Indonesia, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan menjadi isu utama yang mempengaruhi stabilitas ekonomi. Ketimpangan pendapatan mengacu pada perbedaan jumlah uang yang diperoleh masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan pendapatan masyarakat yang merugikan (Todaro dalam Muhammad Watif M S. Sos. and Wulandini n.d.). Penelitian ini menemukan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan koefisien kemiskinan sebesar 1,139 dan ketimpangan pendapatan 1,197 (Salwa Fadhilah Haya et al. 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan secara simultan berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini menegaskan bahwa 84,1% variasi pertumbuhan ekonomi daerah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Salwa Fadhilah Haya et al. 2022). Faktor penyebab kesenjangan sosial mencakup sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan. Sempitnya lapangan kerja menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan, ini menunjukkan pentingnya menangani masalah kesenjangan sosial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mempromosikan stabilitas ekonomi. Seperti, perlu ada peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas dan peluang kerja bagi kelompok rentan (P.I.M. ARI 2023). Pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam ekonomi, sementara penciptaan lapangan kerja akan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, reformasi kebijakan pajak juga diperlukan untuk mendistribusikan kekayaan secara lebih adil, sehingga mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat (Hasibuan 2023).

Meskipun program pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan di beberapa daerah seperti Surabaya, hasilnya belum maksimal (Haetami 2019). Faktor-faktor

seperti kurangnya data pendukung yang handal dan partisipasi masyarakat yang rendah menjadi penghambat keberhasilan program tersebut. Kemudian Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk miskin dan rasio mengalami penurunan, program-program tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program-program tersebut serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Dibutuhkan kerjasama secara menyeluruh antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas. Partisipasi antar sektor dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan akan memperkuat upaya pemulihan ekonomi dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap krisis di masa mendatang (Zafira 2023). Penelitian ini menekankan perlunya studi longitudinal di masa depan untuk memahami dinamika kesenjangan sosial dan stabilitas ekonomi seiring waktu. Dengan pendekatan multidisiplin yang melibatkan perspektif ekonomi, sosial, dan politik (Hasibuan 2023), studi ini ditujukan untuk menyampaikan wawasan baru mengenai bagaimana kesenjangan sosial mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Hasil dari studi ini bertujuan sebagai panduan bagi pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan yang lebih efisien untuk membangun peningkatan ekonomi yang komprehensif dan berkepanjangan; selain itu, mengurangi kesenjangan sosial di Indonesia. Selain itu, mengurangi kesenjangan sosial di Indonesia sangat penting. Ketergantungan struktur ekonomi Indonesia pada sektor informal dan pertanian dengan produktivitas yang rendah juga merupakan faktor utama tingginya angka kemiskinan. Sementara itu, kelompok masyarakat menengah ke atas menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi, akses yang lebih baik terhadap sumber daya, dan peluang yang lebih luas dalam sektor-sektor modern dan formal (Wiguna & Panennungi dalam Hababil et al. 2024). Ketimpangan ini menunjukkan adanya jurang yang signifikan antara orang kaya dan miskin, yang jika tidak segera diatasi, dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, respons terhadap krisis ekonomi memerlukan pendekatan yang holistik, terpadu, dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan berbagai dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, dan politik, kita dapat merumuskan Pendekatan yang efektif untuk mengatasi dampak krisis dan membangun masyarakat yang lebih tangguh dan inklusif. Hanya dengan kerjasama dan komitmen bersama, kita dapat menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh krisis ekonomi dengan keyakinan dan harapan untuk masa depan yang lebih baik (Zafira 2023).

## Kesimpulan

Ketimpangan sosial di Indonesia adalah isu signifikan dimana memengaruhi stabilitas ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan dalam pendapatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan publik memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan berkontribusi pada ketidakstabilan ekonomi. Dampak kesenjangan sosial meliputi peningkatan kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan, serta ketidakpuasan sosial yang dapat memicu konflik. Kesenjangan juga menyebabkan pembangunan

yang tidak merata dan hilangnya potensi sumber daya manusia, yang pada akhirnya menghambat inovasi dan perkembangan ekonomi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kebijakan publik yang komprehensif, termasuk peningkatan akses pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan reformasi perpajakan untuk distribusi kekayaan yang lebih adil. Program pemberdayaan masyarakat harus dievaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengatasi kesenjangan. Penelitian ini menyarankan perlunya studi longitudinal untuk memahami dinamika kesenjangan sosial dan stabilitas ekonomi secara lebih mendalam, dengan harapan dapat memberikan panduan Untuk perancang kebijakan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang komprehensif dan berkepanjangan.

### Daftar Pustaka

- Aisa, Rr, Kartika Puspita Dewi, Nita Puspita Dewi, and Dina Rizqayanti. 2023. "Interaksi Sosial Dalam Konteks Ekonomi: Dampaknya Terhadap." *Aisa Kartika Puspita Dewi) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5): 320–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8016431>.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Fabela, Zikram, and Arin Khairunnisa. 2024. "Dampak Kesenjangan Sosial Di Indonesia." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(6): 3158–64. doi:10.55681/sentri.v3i6.3004.
- Fatmala Putri, Dewi, and Widya Ratna Sari. 2023. "Problematisasi Ketimpangan Ekonomi Dalam Sistem Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1(4): 163–72. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.330>.
- Hababil, Muhammad Putra, Muhammad Kharis Firdaus, Nabil Nazhmi, Mohammad Dandi Hamdani, Mochamad Rajendra Alghifary, and Arif Fadilla. 2024. "Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi Dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-Ekonomi Antar Masyarakat." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1(4): 1–9. doi:10.47134/jmsd.v1i4.276.
- Haetami, Edwin Aulia Rahman; Supandi Halim; 2019. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA SURABAYA UNTUK MENGATASI KETIMPANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS KEAMANAN DAERAH." *Jurnal Program Studi Universitas Pertahanan* 5(1): 43–70.
- Hasibuan, Rizki Mubarak Al-husin. 2023. "Pengaruh Kesenjangan Sosial Terhadap Stabilitas Ekonomi." : 1–13.
- Herdiana, Dian. 2022. "Kemiskinan, Kesenjangan Sosial Dan Pembangunan Desa." *Jurnal Inovasi Masyarakat* 2(3): 172–80. doi:10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985.
- Makmur, Acumen, Mia Amalia, and Aji Mulyana. 2024. "Tantangan Hukum Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial." *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 6(1): 1–17.
- Mayla Farida Shofiyanti, Fauzatul Laily Nisa. 2024. "PERAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN EKONOMI." 2(3): 203–14.

- Muhammad Watif M S. Sos., M. Pd.; Hestia Lestari; Inggia Ramadani;, and Irene Sampe; Wira Wulandini. ““Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Perkotaan”.”
- P.I.M.ARI, A.D.Amanda & K.R.Muhammad & T.F.Adinda & F.I.Setyo &. 2023. “MENGURAI BENANG KUSUT KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI: STRATEGI MENUJU MASYARAKAT YANG ADIL DAN SEJAHTERA (Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya).” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1(2): 401–7. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>.
- Salwa Fadhilah Haya, Tiara Fadilah, Sri Rahayu, and Juliana Nasution. 2022. “Dampak Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia.” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 1(4): 55–68. doi:10.56444/transformasi.v1i4.260.
- Silpia, Mega. 2022. “Implementasi Sistem Ekonomi Untuk Mengatasi Kesenjangan Sosial Perekonomian Di Indonesia.” *Pusdansi* 2(3): 1–8.
- Zafira, Dela. 2023. “Krisis Ekonomi Dan Implikasinya Terhadap Dinamika Sosial Masyarakat.” *Literacy Notes* 1(2): 1–11.